

LAPORAN KEGIATAN

Lesson Study Program

**PERKULIAHAN AKUNTANSI UMKM DAN KOPERASI
TERINTEGRASI DENGAN *ENTREPRENEURSHIP* PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Isroah, M.Si.
Abdullah Taman, M.Si., Ak.
Siswanto, M.Pd.
Amanita Novi Yushita, M.Si.
Endra Murti Sagoro, M.Sc.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
586168 psw. 247, 248 ,249

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN

1. Judul Kegiatan : Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi Terintegrasi dengan *Entrepreneureship* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY
2. Ketua Pelaksana Kegiatan :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Isroah, M.Si
 - b. NIP : 19660704 199203 2003
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina/ IV a
 - d. Jabatan : Lektor Kepala
 - e. Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 - f. Alamat Surat : Pend.Akuntansi FISE UNY Karangmalang
Yogyakarta
 - g. Telepon : HP: 081328185235
 - h. e-mail : isroah_uny@yahoo.com
3. Lokasi Kegiatan : FE-UNY
4. Waktu Kegiatan : 2 (dua) bulan

Ketua Jurusan Pend. Akuntansi

Yogyakarta, Oktober 2014
Ketua Tim Kegiatan

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP: 19680414 199403 1 002

Isroah, M.Si
NIP: 19660704 199203 2 003

Mengetahui:
Dekan FE,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP: 19550328 198303 1 002

ABSTRAK

PERKULIAHAN AKUNTANSI UMKM DAN KOPERASI TERINTEGRASI DENGAN *ENTREPRENEURESHIP* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Isroah, dkk

Kegiatan *Lesson Study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Pemberian Tugas Individual dalam Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi Mampu Mendorong Kemandirian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Tahun Akademik 2014/2015. (2). Pemberian Tugas Kelompok dalam Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi Mampu Mendorong Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi tahun akademik 2014/2015 Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi partisipatif yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai pengajar mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi, tiga anggota tim kegiatan lainnya sebagai pengamat dan seorang perekam data selama perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi berlangsung.(2) Dokumentasi dari hasil kerja mahasiswa. Data berupa hasil catatan observasi selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil kegiatan menunjukkan (1) Pemberian tugas individual mampu meningkatkan Kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY tahun Akademik 2014/2015. Yakni skor rata-rata 31,37 menjadi 38, 25 (dengan skor maksimum 40) dan kreativitas cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40) (2). Pemberian Tugas kelompok mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY tahun Akademik 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil kerjanya yang sangat sempurna. Yakni mahasiswa mencari lokasi, dan dosen memberikan pengantar surat observasi. kemudian mencari data transaksi (sangat sulit untuk diperoleh karena data rahasia). Mahasiswa dengan kegigihannya mencari cara agar transaksi dapat diperoleh, dapat dibukukan dan disusun laporan keuangan sesuai dengan tugasnya. tugas kelompok untuk survey di lapangan menunjukkan bahwa banyak manfaatnya yaitu (1) dapat mengetahui berbagai jenis koperasi secara detail (2) lebih mendalami materi, (3) menambah ilmu baru (4) mendorong kemandirian dan kreativitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan ini. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* serta penyusunan laporan ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. beserta jajarannya yang telah mengisiasi program ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan *Lesson Study*.
3. Bapak Dr. Sukidjo Tim BPP FE yang telah memberikan input dan fasilitas seminar proposal dan hasil kegiatan.
4. Kolega dan Dewan dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberikan saran untuk perbaikan kegiatan ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga dapat diselesaikannyakegiatan serta dapat tersusun laporan kegiatan ini.

Semoga amal baik beliau memperoleh imbalan yang lebih dari Allah SWT. Amiin. Akhirnya demi kesempurnaan laporan ini, kami mengharap kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2014

Tim Kegiatan,

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.. ..	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Pertanyaan Penelitian... ..	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Teknik Pengumpulan Data.....	14
B. Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN – LAMPIRAN	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Daerah Istimewa Yogyakarta telah dikenal sebagai kota pendidikan, kota seni dan budaya serta kota wisata. Sebagai kota pendidikan tentunya banyak pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu di Yogyakarta dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya mereka dapat bekerja (mendapat pekerjaan) sesuai dengan harapannya.

Bagaimana dengan kondisi pengangguran di Yogyakarta? Data menunjukkan jumlah pengangguran di Yogyakarta terus meningkat di setiap tahunnya. Saat ini jumlah pengangguran di Yogyakarta mencapai 151.570 orang, meliputi 73.193 (48%) laki laki dan 73.378 (52%) perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, pengangguran berasal dari lulusan SD 2,63%, SLTP 15,24%, SLTA 62,11% Diploma diantaranya dan Sarjana 20,02%. (Direktorat Kelembagaan Dirjen DIKTI:2009). Bahkan menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi D.I.Yogyakarta menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya pengangguran adalah akibat kondisi rendahnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain berupa ketidaksinkronan/kesenjangan program antara lembaga pendidikan (termasuk Perguruan Tinggi) dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada *hard skill* yakni menyiapkan mahasiswa yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan.

Sementara itu pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi *entrepreneureship*) belum banyak diterapkan.

Pendidikan berorientasi *entrepreneureship* saat ini sudah waktunya untuk diimplementasikan dengan serius, karena ada indikasi tentang penurunan kualitas produk pendidikan yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai etika, moral, kemandirian, kreativitas dan kejujuran pada sebagian besar mahasiswa. Selain itu terjadi kemunduran kepribadian sehingga tidak bisa hidup di masyarakat dikarenakan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola pembelajaran yang terintegrasi dengan *entrepreneureship* ini nantinya mampu menstimulasi mahasiswa sejak dini akan terbentuk watak yang mengandung nilai-nilai kemuliaan sehingga akan terwujud sumber daya insani yang berkualitas. Yakni sumber daya insani yang kreatif, jujur, mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan jaman.

Mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi merupakan mata kuliah keterampilan berkarya yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, interview, dan analisis terhadap hasil kuis/ujian pada kegiatan pembelajaran matakuliah UMKM dan Koperasi di masa lalu, diperoleh kesimpulan sementara bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan;

2. Mahasiswa pasif, kurang mandiri, kurang percaya diri, kurang kreatif dan kurang tanggung jawab yakni saat mengerjakan tugas dengan cara menyalin milik teman.
3. Hasil kuis/ujian menunjukkan nilai yang masih rendah.

Fenomena ini memerlukan perhatian dan harus segera diatasi agar aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik dalam matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi dapat ditingkatkan sehingga dapat tercapai lulusan yang kompeten, jujur, mandiri, tangguh, kreatif dan bertanggung jawab. Pengajar memperoleh gambaran bahwa permasalahan kesulitan dalam mempelajari materi Akuntansi UMKM dan Koperasi yang dihadapi mahasiswa adalah:

1. Pada analisis permasalahan Akuntansi UMKM dan Koperasi yang memerlukan kekuatan logika, diperlukan ketelitian dan keuletan dalam membukukan transaksi koperasi yang beraneka jenis usaha.
2. Matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi merupakan matakuliah yang memiliki kompleksitas kesulitan tinggi memerlukan analisis matematis, oleh karena itu diperlukan kemandirian dan kreativitas yang kuat.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan *Lesson Study* ini adalah untuk mengetahui:

1. Tugas Individual dalam Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi Mampu Mendorong Kemandirian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

2. Tugas kelompok dalam Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi Mampu Mendorong Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Tahun Akademik 2014/2015

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya kegiatan ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan keaktifannya dalam perkuliahan, mengerjakan tugas individual dan melakukan survey berkelompok (kuliah lapangan) maka tertanam perilaku/sikap mandiri dan kreatif yang dapat meningkatkan kompetensi dan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

2. Bagi dosen

- a). Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi yang sedang berjalan maupun yang akan datang.
- b). Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan perilaku/sikap kemandirian dan kreativitas mahasiswa sehingga dapat dihasilkan lulusan yang kompeten yang memiliki jiwa *entrepreneure*

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sampai saat ini masih dipercaya bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak ditentukan oleh kemampuannya membaca dan berhitung pada usia dini. Hal tersebut tidak benar, menurut Ratna Megawangi (2010) bahwa justru kematangan emosi yang terbentuk yang akan menentukan kesuksesan anak.

Banyak contoh di sekitar kita yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia kerja dan sukses di masyarakat. Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menggambarkan bahwa "yang paling cerdas di antara kita dapat terjerembab pada hasrat yang tak terkekang dan impuls yang tak dikendalikan, orang dengan IQ tinggi dapat menjadi pilot yang buruk dalam kehidupan pribadi mereka. Salah satu rahasia umum psikologi adalah ketidakmampuan relatif skor-skor perguruan tinggi, skor IQ, meski itu semua populer, untuk memprediksi dengan pasti siapa yang akan berhasil dalam kehidupan pribadi...."

Keberhasilan seorang anak, siswa, mahasiswa, seseorang di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak saja. Bahkan Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menyatakan bahwa "IQ paling-paling menyumbang 20% pada

faktor-faktor yang menentukan sukses dan 80% ditentukan oleh kecerdasan emosi”.

Menurut Covey dalam Ari Ginanjar (2005:42) dinyatakan bahwa ”kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasa”. Oleh karena itu kecerdasan emosi sangat berkaitan erat dengan suara hati meliputi kejujuran, percaya diri, amanah, inisiatif, empati, motivasi, optimis, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, komponen tersebut dapat dikategorikan sebagai karakter yang melekat pada semangat *entrepreneureship*.

Sebenarnya kecerdasan emosi (termasuk kecerdasan spiritual) lebih banyak dideteksi dari fakta kehancuran moral/akhlak. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam mengelola emosi sebaik-baiknya yang menyebabkan tidak mampu mengatasi konflik emosi yang dialami sehingga lebih dikuasi perasaan negatif dari pada perasaan positif.

Selanjutnya Thomas Loqkona dalam Ratna Megawangi (2010) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada maka itu berarti semua bangsa sedang menuju ke jurang kehancuran. Tanda-tanda itu adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa

hormat pada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayakan ketidakjujuran dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Oleh karenanya, saat ini sudah waktunya untuk bertindak/praktik nyata dalam membenahi, menata dan mengelola emosi secara bersamaan dengan praktik mengajar baik di rumah, di sekolah/kampus maupun di masyarakat. Yakni pembelajaran yang ada saat ini sudah waktunya untuk diberikan muatan yang terintegrasi dengan *entrepreneureship*.

1. Mata Kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi

Matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi merupakan matakuliah yang mempunyai karakteristik analitis matematis artinya materi perkuliahan bersifat hitungan yang sebagian besar menggunakan kekuatan logika dalam membukukannya dan analisis yang kuat dalam menentukan pilihan transaksi yang terjadi sesuai dengan jenis usahanya.

Akuntansi UMKM dan Koperasi sebagai salah satu bidang akuntansi yang membahas tentang prosedur dan teknik pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk menentukan besarnya biaya yang dikorbankan dalam mencapai tujuan. Informasi dari UMKM dan Koperasi ini bermanfaat untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta menyajikan laporan keuangan.

Adapun tujuan dalam perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi ini, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi untuk:

- a. Mendeskripsikan pengertian dan karakteristik akuntansi UMKM dan Koperasi
- b. Mendeskripsikan pengertian UMKM dan Koperasi dan berbagai cara penggolongannya
- c. Menerapkan siklus Akuntansi Koperasi Jasa
- d. Menerapkan siklus Akuntansi Koperasi Konsumen
- e. Menerapkan siklus Akuntansi Koperasi Pemasaran
- f. Menerapkan siklus Akuntansi Koperasi Produsen

2. *Entrepreneurship*

Istilah *entrepreneurship* sering diterjemahkan menjadi kewirausahaan, sehingga penggunaan istilah ini sering dipertukarkan. Wirausaha adalah orang yang mempunyai kreativitas, optimisme, keberanian dan mampu membaca peluang. Dengan demikian wirausaha adalah orang yang berkembang dan mengembangkan setiap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Zimmerer (2005), kewirausahaan dapat diartikan orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya. Dengan demikian terdapat persamaan persepsi bahwa *entrepreneur* memanfaatkan peluang dan memperhitungkan setiap risiko yang mungkin dihadapi.

Say dalam Muhandri (2002:2) memberikan definisi lain tentang wirausaha. Menurutnya, wirausahawan adalah orang yang mampu melakukan koordinasi, organisasi, dan pengawasan. Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpuasan untuk meraih keuntungan.

Pendapat lain disampaikan oleh Suryana (2005:6) yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Dengan demikian hakikat kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Husaini Usman (1998:3) menguraikan wirausaha berarti *inovator* dan *creator* yang berani mengambil risiko dan memperhatikan peluang-peluang yang ada.

Dengan kompleksnya deskripsi mengenai *entrepreneurships*, untuk menjadi *entrepreneur* sejati diperlukan beberapa hal untuk menunjang keberhasilan dalam usahanya. Lambing dan Kuehl (2003: 23 – 28) menyatakan bahwa individu sebagai wirausahawan harus memiliki tiga belas sifat, yakni : (1) Semangat yang tinggi; (2) Gigih walaupun kadang gagal; (3) Percaya diri; (4) Keteguhan hati; (5) Mampu mengelola risiko; (6) Perubahan dianggap sebagai peluang; (7) Toleransi terhadap ambisi; (8) Berinisiatif dan selalu ingin berprestasi; (9) Orientatif dan kepastian yang mendalam; (10) memanfaatkan waktu luang; (11) Kreatif; (12)

Memiliki gambaran global serta kepastian yang mendalam; (13) Motivasi yang tinggi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasty Sumanto (1989: 45 – 77) sebagai berikut : (1) Memiliki moral yang tinggi, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin, mementingkan keutamaan, memiliki kasih sayang, loyal terhadap hukum dan memiliki sifat keadilan, (2) Sikap mental wirausahawan yakni berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun serta ulet dalam bekerja dan berusaha, serta memiliki pemikiran yang konstruktif kreatif, (3) Peka terhadap lingkungan yang meliputi pengenalan terhadap arti lingkungan, senantiasa bersyukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki, keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi di lingkungan setempat, serta menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif, (4) Memiliki keterampilan wiraswasta yang meliputi keterampilan berpikir kreatif, keterampilan membuat keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial serta keterampilan dalam *human relations*.

Ciri-ciri wirausahawan menurut Husaini Usman (1998: 62 – 63) : (1) Terampil teknik, (2) Terampil sosial, (3) Terampil konseptual, (4) Terampil manajerial, (5) Motif pencapaian tujuan yang kuat, (6) Visi jauh ke depan, (7) inovator, (8) Creator, (9) Adaptor, (10) Pekerja keras, (11) Sistematis, (12) Bertanggung jawab, (13) Berdisiplin tinggi, (14) Percaya

diri yang kuat, (15) Pelayanan yang memuaskan segala pihak, (16) Berani dengan penuh perhitungan, (17) Belajar dari kesalahan, (18) Kemampuan untuk berunding dengan prinsip saling menguntungkan, (19) Memiliki kepekaan yang tajam terhadap peluang, (20) Latar belakang keluarga, (21) Latar belakang pribadi.

Suryana (2005: 4) mengungkapkan bahwa wirausahawan yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan manajerial (*managerial skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*) dan keterampilan memahami, mengerti, komunikasi dan berelasi (*human skill*) dan keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan (*decision making skill*), keterampilan mengatur dan menggunakan waktu (*time management skill*) dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Semua keterampilan itu harus didukung dengan sikap positif, motivasi dan selalu komit terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakannya.

B. Integrasi *Entepreneureship* pada Perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi

Dalam menanggapi tingkat keragaman budaya bangsa, sebagai kekuatan, penciptaan dan pengkajian Universitas Negeri Yogyakarta mewajibkan dirinya untuk memperluas dan pemeratakan akses melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi bagian

dari tanggung jawab sosial. Di samping itu tuntutan masyarakat semakin meningkat, sehingga UNY berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri dalam pergaulan masyarakat dunia, berperan aktif dalam mengendalikan perubahan seni dan budaya, menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan bangsa, serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam menunjang pembangunan bangsa.

Perkuliahan yang berlangsung selama ini dilakukan dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat olah pikir atau kognitif saja yang berarti baru mengolah keterampilan otak kiri saja. Sementara itu yang berkaitan dengan masalah hati dan otak kanan belum banyak disentuh. Dalam pembelajaran yang bermuatan dengan pembangunan *entrepreneureship* mulai diterapkan secara bersamaan dengan terintegrasi dengan matakuliah yang diampu oleh pendidik selama ini. Artinya guru/dosen mulai membenahi, menata dan mengelola dirinya dengan baik sekaligus berusaha membelajarkan cara membenahi, menata dan mengelola diri kepada siswa/mahasiswa.

Karakteristik *Entrepreneureship* yang diimplementasikan dalam perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi ini adalah tentang kemandirian dan kreativitas. Kemandirian mempunyai ciri-ciri: (1) tidak menunggu diarahkan, (2) mempunyai motivasi pribadi yang kuat, (3) mampu merefleksi diri, (4) mampu mengatasi segala keterbatasan, (5) belajar tanpa batas/tidak terjadwal khusus, (6) belajar dimana saja, (7) rasa ingin tahu yang tinggi.

Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kreativitas adalah (1) mampu membuat produk, (2) mampu mengkombinasi produk baru, (3) memiliki banyak ide/gagasan, (4). memiliki berbagai macam ide untuk memecahkan masalah, (5) mampu menguraikan secara rinci (6) ide/produk yang dihasilkan berbeda dengan yang sudah ada.

Berdasarkan atas pendapat tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa *Entrepreneureship* dapat diimplementasikan dengan menyatu pada setiap mata kuliah yang ada, sehingga setiap guru/dosen berkewajiban untuk menerapkan nilai *entrepreneureship* bagi siswa/mahasiswanya sekaligus guru/dosen juga membenahi diri dalam membangun jiwa *entrepreneure* dirinya.

C. Lesson Study

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi dengan kegiatan *Lesson Study*, dosen dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*), yang bertujuan untuk merancang

pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa dan berpusat pada peserta didik, bagaimana supaya mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Lesson study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Garfield dalam Ibrahim (2010). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Walker dalam Ibrahim (2010) *Lesson study* adalah suatu metode pengembangan profesional guru.

Ide yang terkandung dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan (Lewis, 2002). Lebih lanjut Lewis mengatakan langkah-langkah *lesson study* adalah:

1. Membentuk kelompok *lesson study*, yang antara lain berupa kegiatan merekrut anggota kelompok, menyusun komitmen waktu khusus, menyusun jadwal pertemuan, dan menyetujui aturan kelompok.
2. Memfokuskan *Lesson study*, dengan tiga kegiatan antara utama, yakni: (a) menyepakati tema penelitian (*research theme*) tujuan jangka panjang bagi murid; (b) memilih cakupan materi; (c) memilih unit pembelajaran dan tujuan yang disepakati.

3. Merencanakan rencana pembelajaran (*research lesson*), yang meliputi kegiatan melakukan pengkajian pembelajaran yang telah ada, mengembangkan petunjuk pembelajaran, meminta masukan dari ahli dalam bidang studi dari luar (dosen atau guru lain yang berpengalaman).
4. Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi). Dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru anggota kelompok dan anggota yang lain menjadi observer. Observer tidak diperkenankan melakukan introduksi terhadap jalannya pembelajaran baik kepada guru maupun siswa.
5. Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran, yang telah dilaksanakan. Diskusi dan analisis sebaiknya mencakup butir-butir: refleksi oleh instruktur, informasi latar belakang anggota kelompok, presentasi dan diskusi data dari hasil observasi pembelajaran, diskusi umum, komentar dari ahli luar, ucapan terima kasih.
6. Merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan berpikir tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah berkeinginan untuk membuat peningkatan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik?, apakah akan mengujicobakan di kelas masing-masing?, dan anggota kelompok sudah puas dengan tujuan-tujuan *lesson study* dan cara kerja kelompok?

Dalam tahap awal pengenalan *lesson study* di Indonesia Saito dalam Ibrohim (2010) mengenalkan ada tiga tahap utama *lesson study*, yakni: (1) Perencanaan (Plan), (2) Pelaksanaan (Do), dan Refleksi (See).

Penyederhanaan menjadi tiga tahap saja dilakukan dengan pertimbangan untuk memudahkan praktiknya dan menghilangkan kesan bahwa lesson study sebagai suatu kegiatan yang rumit dan sulit dilakukan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus (siklus). Kegiatan utama yang dilakukan dalam masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dapat dilakukan secara sendirian. Pada tahap ini beberapa pendidik dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide terkait dengan rancangan pembelajaran yang akan dihasilkan, baik dalam aspek pengorganisasian bahan ajar, aspek pedagogis, maupun aspek penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum ditetapkan sebagai hasil final, semua komponen yang tertuang dalam rancangan pembelajaran dicobaterapkan (disimulasikan). Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan termasuk instrumen yang diperlukan.
2. Tahap pelaksanaan (*Do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Salah satu anggota (guru/dosen) bertindak sebagai "guru model", sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat lainnya (selain anggota kelompok perencana) juga dapat bertindak observer. Fokus

pengamatan diarahkan pada aktivitas belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen pengamatan yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan untuk mengevaluasi penampilan guru (dosen) yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, pengamat tidak boleh mengganggu atau mengintervensi kegiatan pembelajaran. Pengamat juga dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video kamera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan atau bahan diskusi pada tahap berikutnya, atau bahkan untuk kegiatan penelitian. Kehadiran pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Tahap refleksi (*See*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru atau dosen yang telah bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan pesan.

BAB III METODE KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Implementasi *Lesson Study* dilakukan di:

Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi UMKM dan Koperasi
Semester : III, Tahun. Ajaran. 2014/2015

Pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi dirancang sejak awal sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (2004:42) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan merupakan usaha bersama antara dosen dengan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi landasan untuk menerapkan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Implementasi pembelajaran pada matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi ini diperlukan perangkat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sistem penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan. Silabus memuat tentang identitas matakuliah, deskripsi matakuliah, standar kompetensi matakuliah, strategi perkuliahan, sumber bahan, skenario perkuliahan dan evaluasi. Berdasarkan pada silabus tersebut dapat disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya mencakup:

1. Kemampuan akhir pembelajaran
2. Skenario pembelajaran: alternatif kegiatan yang dapat ditempuh oleh peserta didik tahap demi tahap dalam mencapai kompetensi antara atau kompetensi penyusun, kompetensi akhir disertai dengan tugas terstruktur, monitoring dan evaluasi
3. Indikator keberhasilan pembelajaran/kriteria penilaian keberhasilan atau tahapan keberhasilan
4. Cara penilaian antara lain penilaian proses dan kinerja
5. Lingkup materi (dapat diakses dari berbagai sumber belajar)
6. Media pembelajaran
7. Rencana waktu (Dirjen Dikti, 2004)

Pembelajaran Akuntansi UMKM dan Koperasi dirancang dengan tujuan agar mahasiswa aktif, mandiri, kreatif dan mendorong mahasiswa untuk mampu membangun konsep serta mempraktikkan tentang apa yang telah dialami atau diketahui. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai desain pembelajaran, maka perkuliahan Akuntansi UMKM dan Koperasi juga dilengkapi dengan *hand out* yang disusun dosen. Aspek *Entrepreneurship* yang dikembangkan meliputi:

- a. Kemandirian (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas)
- b. Kreativitas (kemampuan untuk membuat atau mengkombinasi suatu produk)

1. Model Pembelajaran yang digunakan

Dalam pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa lebih aktif melalui berbagai teknik pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa yaitu dengan model pembelajaran:

(a) *exercise* individual,

(b) tugas kelompok survey koperasi di D.I.Yogyakarta

Dengan demikian aktivitas, kemandirian dan kreativitas mahasiswa dapat tergali dan muncul, hal ini sesuai dengan pembelajaran yang bersifat *Student Center Learning* (SCL) yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan cara ini mahasiswa akan memperoleh pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah di dunia usaha/masyarakat berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

2. Metode Observasi dan Perekaman Data Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini dirancang sistem penilaian yang digunakan yakni formulir tentang sistem penilaian yang berisi tentang identitas mata kuliah, deskripsi mata kuliah, standar kompetensi mata kuliah, skema kerja dan sistem penilaian. Dalam penilaian tersebut tidak hanya bersifat kognitif saja namun juga mengamati tentang afektifnya terutama tentang kemandirian dan kreativitas.

Sistem penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan:

- a. Mengukur semua aspek pembelajaran meliputi proses, kinerja dan produk dengan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan kompetensi yang diharapkan.
- b. Melaksanakan penilaian selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- c. Menggunakan berbagai cara penilaian dan berbagai sumber
- d. Menjadikan tes hanya sebagai salah satu alat pengumpul data penilaian
- e. Menilai tugas-tugas yang diberikan yang menekankan pada pemahaman dan penguasaan pengetahuan dan keahlian mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- f. Menilai keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam mengerjakan tugas

Sistem penilaian yang diterapkan memungkinkan untuk dilakukan penilaian yang lebih objektif dan *reliable* terhadap hal-hal yang sifatnya subjektif. Sistem penilaian yang tepat memberikan informasi yang lebih baik dalam rangka peningkatan proses pembelajaran, oleh karena itu sistem penilaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada matakuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi.

Instrumen yang diperlukan dalam kegiatan ini berguna untuk mengukur keberhasilan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati. Yakni (1) dari sisi proses dan (2) dari sisi hasil yang diamati. Dari sisi proses (bagan alirnya), instrumen dalam penelitian ini dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan *input* (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan *output* (hasil).

a. Instrumen untuk *input*

Instrumen untuk input dapat dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. Misalnya: akar masalah adalah bekal awal berupa tingkat, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik yang masih rendah/kurang. Dalam hal ini tes bekal awal dapat menjadi instrumen yang tepat. Di samping itu, mungkin diperlukan pula instrumen pendukung yang mengarah pada pemberdayaan tindakan yang akan dilakukan, misalnya: format peta kelas dalam kondisi awal, buku teks dalam kondisi awal dan lain-lainnya.

b. Instrumen untuk proses

Instrumen yang digunakan pada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan nilai yang dipilih untuk dilakukan yaitu, kemandirian, dan kreativitas. Dalam tahap ini banyak format yang dapat digunakan. Akan tetapi, format yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, angket dan kamera. Lembar observasi digunakan untuk merekam aktivitas mahasiswa di saat pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi mahasiswa yang sesungguhnya dan kamera digunakan untuk merekam aktivitas mahasiswa saat melakukan pembelajaran dan saat tugas mandiri dan tugas kelompok.

c. Instrumen untuk *output*

Adapun instrumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya: nilai 75 ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan (pada saat dilaksanakan tes bekal awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 50), maka pencapaian hasil yang belum sampai pada angka 75 perlu untuk dilakukan tindakan lagi.

Pengamatan/observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya, tentang organisasi kelas, respon siswa terhadap lingkungan kelas, dsb. Salah satu bentuk instrumen pengamatan adalah catatan anekdotal (*anecdotal record*). Catatan anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Sejauh mungkin, catatan itu memuat deskripsi rinci dan lugas peristiwa yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal tidak mempersyaratkan pengamat memperoleh latihan secara khusus. Suatu catatan anekdotal yang baik setidaknya memiliki empat ciri, yaitu (1) pengamat harus mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas (2) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu pengamatan jelas (3) hasil

pengamatan dicatat lengkap dan hati-hati, dan(4) pengamatan harus dilakukan secara objektif.

Instrumen untuk memperoleh data berupa:

- a. Soal tes digunakan untuk mengetahui kinerja mahasiswa
- b. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengetahui tentang perilaku/sikap kemandirian dan kreativitas.
- c. Catatan untuk merekam data selama pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul selanjutnya dikelompok dalam dua macam data yaitu data kuantitatif berupa hasil unjuk kerja mahasiswa dan data kualitatif berupa hasil catatan observasi selanjutnya dianalisis berupa analisis deskriptif

B. Tim/Personalia pada kegiatan ini adalah:

1. Dosen model : Isroah, M.Si
2. Observer : a. Abdullah Taman, M.Si.,Ak.
b. Amanita Novi Yushita, M.Si.
c. Endra Murti Sagoro, M.Sc.
3. Dokumentasi : Siswanto, M.Pd.

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Kegiatan *Lesson Study*

1. Kegiatan Siklus Pertama

a. Perencanaan 1

Perencanaan pertama dilakukan pada hari Rabu, 8 Oktober 2014 di ruang Jurusan Pendidikan Akuntansi pada pukul 07 - 08.40, adapun agenda pada perencanaan pertama ini adalah membahas tentang persiapan pelaksanaan *Lesson Study* dengan hasil:

1. Menginformasikan kepada mahasiswa tentang kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan nilai *entrepreneureship* diantaranya meliputi kemandirian, dan kreativitas.
2. Memberikan tugas mandiri pada hari Rabu, 8 Oktober 2014
3. Jadwal *Lesson Study* yang disepakati adalah hari Rabu pukul 07.00 – 08.40 di ruang GE.1.306 *Lesson Study* selalu disiapkan perlengkapannya yaitu, media, *hand out*, angket, lembar observasi dan kamera.
4. *Review* silabus Akuntansi UMKM dan Koperasi
5. Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) untuk tiga kali *Lesson Study*
6. Materi yang disampaikan pada *Lesson Study* meliputi;
 - a. Siklus akuntansi Koperasi Jasa
 - b. Siklus akuntansi Koperasi Konsumen
 - c. Siklus akuntansi Koperasi Pemasaran

7. Persiapan kasus yang akan dibahas dalam *Lesson Study* pertama yaitu tentang Siklus Akuntansi Koperasi Jasa dan Siklus Akuntansi Koperasi Pemasaran
8. Persiapan teknik dokumentasi yang dilakukan oleh Tim

b. Implementasi 1

Implementasi pertama ini dilakukan pada hari Rabu, 8 dan 15 Oktober 2014 pukul 07.00 – 08.40 di ruang kuliah GE.1.306 yang dihadiri oleh:

Mahasiswa : 30 orang

Peneliti : 2 orang

Perekam data : 1 orang

Perkuliahan diawali dengan salam dan do'a dilanjutkan dengan penyampaian tentang arti penting dan contoh nilai-nilai kemandirian, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dilakukan apersepsi dan *mereview* materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan saat ini yaitu tentang Siklus akuntansi Koperasi Jasa. Tiap mahasiswa telah memiliki buku pegangan kuliah. Selanjutnya dibagikan soal untuk latihan dan dikerjakan secara individu. Selain itu juga dibagikan angket peninjauan tentang persepsi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi, kemandirian, dan kreativitas. Perkuliahan ditutup dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kemandirian, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan

bermasyarakat. Hasil kerja mahasiswa langsung dicocokkan dan angket dianalisis oleh peneliti. Hasil dari angket dan lembar observasi digunakan untuk menyusun refleksi.

d. Refleksi 1

Refleksi pertama dilakukan pada hari Jum'at, 10 Oktober 2014 di ruang Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan hasil:

1. Dari hasil tes peninjauan potensi akademik mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 64,72, tingkat kemandirian rendah dengan skor rata-rata 26,69 (dengan skor maksimum 40), tingkat kreativitas cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40)
2. Nilai tugas mandiri diperoleh nilai rata-rata 78 berarti ada peningkatan nilai dari nilai peninjauan (64,72) yaitu meningkat sebesar 17,28
3. Pada saat mengerjakan soal masih ada 7 mahasiswa (20%) tidak mengerjakan dan 17 mahasiswa (47%) bertanya kepada teman, meskipun sudah diberitahu untuk membuka buku. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian mahasiswa masih belum optimal
4. Dari hasil observasi menunjukkan suasana kelas yang kurang tertib karena banyak mahasiswa yang saling bertanya.
5. Selain itu, faktor tempat (meja dan kursi) kurang tepat jika digunakan untuk kerja secara individu karena kapasitas ruang cukup padat untuk 36 mahasiswa

2. Kegiatan Siklus Kedua

a. Perencanaan 2

Perencanaan kedua dilakukan pada hari Senin, 20 Oktober 2014 di Ruang Jurusan Pendidikan Akuntansi, adapun agenda pada perencanaan kedua ini adalah membahas tentang persiapan pelaksanaan *Lesson Study* dengan hasil:

1. Jadwal *Lesson Study* dengan tugas kelompok berupa survey koperasi sesuai dengan unit usahanya yaitu koperasi jasa, konsumen, pemasaran dan produsen. Mahasiswa terjun di masyarakat untuk memperoleh data transaksi keuangan dan membukukan sampai pada menyusun laporan keuangan serta pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan waktu dua minggu untuk dipresentasikan di kelas.
2. Perkuliahan disepakati adalah hari Rabu, 22 dan 29 Oktober 2014 di GE.1.306 Setiap kegiatan *Lesson Study* disiapkan perlengkapannya yaitu, media, lembar observasi dan kamera.
3. Materi yang disampaikan pada *Lesson Study* tentang Siklus Akuntansi Koperasi Pemasaran
4. Persiapkan kasus yang akan dibahas dalam *Lesson Study* kedua yaitu tentang Siklus Akuntansi Koperasi Pemasaran
5. Persiapan teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh pegawai/Admin Jurusan.

b. Implementasi 2

Implementasi kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 22 dan 29 Oktober 2014 pukul 07.00 – 08.40 di ruang kuliah GE.1.306 yang dihadiri oleh:

Mahasiswa : 36 orang

Peneliti : 2 orang

Perekam data : 1 orang

Perkuliahan diawali dengan salam dan do'a dilanjutkan dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai kemandirian, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dilakukan apersepsi dan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik yang akan penyajian hasil survey di koperasi. Perkuliahan ditutup dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kemandirian, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan menyimpulkan materi yang selesai dibahas.

e. Refleksi 2

Refleksi kedua dilakukan pada hari Kamis, 30 Oktober 2014

1. Tugas individu untuk mengerjakan siklus akuntansi koperasi jasa diperoleh hasil bahwa sebagian besar (91%) mahasiswa dapat mengerjakan dengan mandiri dan memperoleh nilai rata-rata 82 artinya tingkat kemandirian mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan.

2. Dari hasil observasi saat presentasi tugas kelompok menunjukkan bahwa pada saat mahasiswa telah mampu menunjukkan kemandirian dan kreativitasnya. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil kerjanya yang sangat sempurna. Yakni mahasiswa mencari lokasi, dan dosen memberikan pengantar surat observasi. kemudian mencari data transaksi (sangat sulit untuk diperoleh karena data rahasia). Mahasiswa dengan kegigihannya mencari cara agar transaksi dapat diperoleh, dapat dibukukan dan disusun laporan keuangan sesuai dengan tugasnya.
3. Berdasarkan angket terbuka yang diberikan kepada mahasiswa tentang tugas kelompok untuk survey di lapangan menunjukkan bahwa banyak manfaatnya yaitu (1) dapat mengetahui berbagai jenis koperasi secara detail (2) lebih mendalami materi, (3) menambah ilmu baru (4) mendorong kemandirian dan kreativitas

B. Analisis Kegiatan *Lesson Study*

1. Siklus Pertama

Hasil observasi dan penilaian angket pada siklus pertama dengan pokok bahasan Siklus Akuntansi Koperasi Jasa dengan tugas individual penyelesaian soal/*exercise* hasilnya menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan skor rata-rata pada latihan soal awal yaitu meningkat sebesar 17 atau (5,48%). Sedangkan untuk kemandirian mahasiswa rendah yakni skor rata-rata 31,37 (dengan skor maksimum 40) dan kreativitas cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40). Dalam

perkuliahan diawali dan di akhiri dengan menyampaikan arti penting dan contoh-contoh nilai kemandirian, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

2. Siklus Kedua

Hasil observasi dengan model perkuliahan dengan tugas individu untuk mengerjakan siklus akuntansi koperasi jasa diperoleh hasil bahwa sebagian besar (91%) mahasiswa dapat mengerjakan dengan mandiri dan memperoleh nilai rata-rata 82 artinya tingkat kemandirian mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan.

Dari hasil observasi saat presentasi tugas kelompok menunjukkan bahwa pada saat mahasiswa telah mampu menunjukkan kemandirian dan kreativitasnya. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil kerjanya yang sangat sempurna. Yakni mahasiswa mencari lokasi, dan dosen memberikan pengantar surat observasi. kemudian mencari data transaksi (sangat sulit untuk diperoleh karena data rahasia). Mahasiswa dengan kegigihannya mencari cara agar transaksi dapat diperoleh, dapat dibukukan dan disusun laporan keuangan sesuai dengan tugasnya. Refleksi dari tugas kelompok untuk survey di lapangan menunjukkan bahwa banyak manfaatnya yaitu (1) dapat mengetahui berbagai jenis koperasi secara detail (2) lebih mendalami materi, (3) menambah ilmu baru (4) mendorong kemandirian dan kreativitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tugas individual mampu meningkatkan Kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY tahun Akademik 2014/2015. Yakni skor rata-rata 31,37 menjadi 38, 25 (dengan skor maksimum 40) dan kreativitas cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40)..
2. Tugas kelompok mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY tahun Akademik 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil kerjanya yang sangat sempurna. Yakni mahasiswa mencari lokasi, dan dosen memberikan pengantar surat observasi. kemudian mencari data transaksi (sangat sulit untuk diperoleh karena data rahasia). Mahasiswa dengan kegigihannya mencari cara agar transaksi dapat diperoleh, dapat dibukukan dan disusun laporan keuangan sesuai dengan tugasnya. tugas kelompok untuk survey di lapangan menunjukkan bahwa banyak manfaatnya yaitu (1) dapat mengetahui berbagai jenis koperasi secara detail (2) lebih mendalami materi, (3) menambah ilmu baru (4) mendorong kemandirian dan kreativitas

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diupayakan untuk meningkatkan dan menjaga kemandiriannya dan kreativitasnya yakni meningkatkan kepercayaan diri, mempelajari materi perkuliahan dan mengerjakan dengan dengan sungguh-sungguh di kampus

maupun di luar kampus sebagai bekal hidup bermasyarakat di masa kini maupun masa datang.

2. Bagi Dosen/Tim Peneliti

Perlu ditingkatkan penerapan dan pemantauan dalam perkuliahan yang terintegrasi dengan pendidikan entrepreneurship dengan cara menyampaikan arti penting dan contoh-contoh nilai kemandirian dan kreativitas di awal perkuliahan dan diakhir perkuliahan serta memantau tindakan mahasiswa di saat perkuliahan berlangsung dengan menerapkan *Lesson Study*.

Daftar Pustaka

- Ari Ginanjar Agustin. (2005). *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Badrun Kartowagiran, (2003) **Supervisi dan Evaluasi Keterlaksanaan KBK**, Unpublished. Yogyakarta
- Dirjen Dikti, (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta.
- (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta
- Dirjen Dikmenum, (1999) **Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan**, Depdikbud, Jakarta
- Doni Kusuma, (2010) *Pendidikan Karakter*, Kompas Cyber Media
- Endang Komara (2003), **Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi**, www.geocities.com/endangkomara, Bandung.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Ariyani, (2004) **Strategi Pembelajaran Aktif**. CTSD IAIN, Yogyakarta.
- Ibrohim. 2010. Panduan Pelaksanaan Lesson Study Di KKG. Universitas Negeri Malang
- Lewis, C.C. 2002. Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change. Philadelphia: Reseach For better School .Inc
- Muhammad Muhyidin. (2006). *ESQ Power for Better Life*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Richard A. Bowell. (2006). *The 7 Steps of Spiritual Quotient*. Jakarta: PT. Bhauana Ilmu Populer .
- Suparman, Atwi. (ed.). (1997). **Model-Model Pembelajaran Interaktif**, STIA LAN Press, Jakarta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1977). **Strategi Belajar Mengajar**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Lesson Study FMIPA (2008), **Kumpulan Makalah**. Universitas Negeri Yogyakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.